

## PEMBERDAYAAN PROGRAM PELATIHAN BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN DESA

Achmad Zahruddin<sup>1</sup>, Rito Cipta Sigitta Hariyono<sup>2</sup>, Fadilah Falah Syifa<sup>3</sup>,  
Syarifah Wahyuni Al Syarief<sup>4</sup>, Asfahani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Baturaja

<sup>2</sup>Universitas Bhamada Slawi

<sup>3</sup>STKIP NU Kabupaten Tegal

<sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>5</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo

*e-mail:* achmadzahruddin@fisip.unbara.ac.id<sup>1</sup>, rintocipta13@gmail.com<sup>2</sup>, mrsfalahsyifa91@gmail.com<sup>3</sup>,  
syarifahayuwahyuni@gmail.com<sup>4</sup>, asfahani@insuriponorogo.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk menguraikan pemberdayaan program pelatihan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian desa di Desa Baturaja. Metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan Program Pelatihan Keterampilan pengelolaan BUMDes di Desa Baturaja adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif pengelola BUMDes dan pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, survei, dan observasi, sedangkan data yang dikumpulkan akan dianalisis secara konkrit dengan pengkodean data dan penyusunan naratif untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang relevan. Hasil pengabdian ini yaitu dengan memberikan pemberdayaan melalui program pelatihan yang sesuai dan berfokus pada kebutuhan nyata BUMDes, pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian desa. Jadi disimpulkan bahwa dengan adanya program pelatihan BUMDes ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya investasi dalam pemberdayaan BUMDes untuk pertumbuhan ekonomi desa. Dengan pengabdian ini membuka jendela menuju pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pelatihan BUMDes dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam perekonomian desa.

**Kata kunci:** BUMDes, Pelatihan, Pengembangan, Perekonomian

### Abstract

The aim of this service is to describe the empowerment of the BUMDes training program in developing the village economy in Baturaja Village. The research method used to develop the BUMDes management skills training program in Baturaja Village is the Participatory Action Research (PAR) approach. This approach involves the active participation of BUMDes managers and stakeholders in program planning, implementation and evaluation. Data collection techniques include interviews, surveys and observations, while the data collected will be analyzed concretely by coding data and compiling narratives to identify relevant problems and solutions. The result of this service is by providing empowerment through appropriate training programs that focus on the real needs of BUMDes. This service has the potential to provide significant benefits to the village economy. So it is concluded that this BUMDes training program provides valuable insight into the importance of investment in empowering BUMDes for village economic growth. This service opens a window to a better understanding of how BUMDes training can bring significant positive changes to the village economy.

**Keywords:** BUMDes, Training, Development, Economy..

### PENDAHULUAN

Perekonomian pedesaan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, desa-desa menjadi sumber daya penting dalam sektor pertanian, industri kecil, dan sektor-sektor ekonomi lainnya (Ramlawati, 2020). Pada kenyataannya, kemajuan ekonomi desa sangat berkaitan erat dengan perkembangan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa (Pratiwi & Novianty, 2020). Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, perlu dilakukan pemberdayaan melalui program pelatihan BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa. BUMDes bertujuan untuk mengelola berbagai potensi ekonomi yang ada di desa, seperti pertanian, peternakan, industri kecil, dan sebagainya (Endrawati et al., 2023); (Bambang, 2017). Namun, dalam prakteknya, banyak BUMDes yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis, kurangnya akses modal, dan masalah administrasi yang kompleks (M. R. Nugroho, 2018). Program pelatihan BUMDes menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut (Wilyanti et al., 2023). Dengan memberikan pelatihan yang tepat, BUMDes dapat lebih efektif dalam mengelola bisnisnya, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja di desa. Program pelatihan juga dapat membantu BUMDes dalam merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek ekonomi yang berkelanjutan.

Perekonomian desa di banyak negara, termasuk Indonesia, memiliki peranan vital dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Desa-desa seringkali menjadi pusat produksi sumber daya alam, pertanian, dan industri kecil yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional (Windusancono, 2021); (Haryono & Fathoni, 2017). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi desa menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mengurangi disparitas antara desa dan kota. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi desa adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (Desembrianita et al., 2023); (Alfiana et al., 2023). BUMDes merupakan entitas ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa. Tujuan utama BUMDes adalah untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal, seperti usaha pertanian, peternakan, industri kecil, pariwisata, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Namun, meskipun memiliki potensi besar, BUMDes seringkali menghadapi sejumlah masalah yang menghambat perkembangan ekonomi desa.

Beberapa masalah mendasar yang dihadapi oleh BUMDes dalam mengembangkan perekonomian desa meliputi (Fatimah, 2021): 1) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Banyak anggota BUMDes tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola bisnis. Mereka mungkin kurang familiar dengan konsep manajemen, perencanaan strategis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif. 2) Kurangnya Akses Modal: Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh BUMDes adalah kurangnya akses terhadap modal. Tanpa modal yang cukup, BUMDes sulit untuk mengembangkan atau memperluas usahanya, sehingga pertumbuhan ekonomi desa terhambat. 3) Masalah Administrasi dan Regulasi: Proses administrasi dan regulasi yang rumit seringkali menjadi hambatan bagi BUMDes. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mengurus izin usaha, perpajakan, dan peraturan lainnya. 4) Ketergantungan pada Bantuan Pemerintah: BUMDes seringkali menjadi terlalu bergantung pada bantuan pemerintah. Hal ini dapat mengurangi motivasi untuk mencari solusi berkelanjutan dalam mengembangkan ekonomi desa. 5) Rendahnya Inovasi: BUMDes mungkin kurang mendorong inovasi dalam produk atau layanan yang mereka tawarkan. Ini dapat membuat mereka kurang kompetitif di pasar. 6) Keterbatasan Jaringan Bisnis: BUMDes seringkali kurang memiliki jaringan bisnis yang kuat dengan pemasok, pelanggan, atau mitra strategis. Hal ini dapat membatasi peluang kerjasama dan pertumbuhan bisnis.

Melihat berbagai masalah ini, perlu adanya perhatian khusus dan upaya nyata untuk memperkuat peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian desa. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui program pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas anggota BUMDes (Suwito & Yusuf, 2020); (A. P. Nugroho et al., 2023). Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi lebih efektif dalam mengelola bisnis, mengakses sumber daya, dan menciptakan dampak positif bagi perekonomian desa secara keseluruhan. Dalam konteks inilah, pemberdayaan program pelatihan BUMDes menjadi relevan dan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh desa-desa.

Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan di berbagai desa melihat dampak program pelatihan terhadap produktivitas BUMDes. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas pertanian dan sektor-sektor ekonomi lokal lainnya setelah BUMDes menerima pelatihan yang terfokus pada teknik pertanian modern, manajemen keuangan, dan pemasaran produk (Abidin et al., 2022). Penelitian lainnya memfokuskan pada keberlanjutan BUMDes setelah mereka menjalani program pelatihan. Hasil penelitian menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti akses modal, dukungan pemerintah, dan keterlibatan komunitas dalam menjaga kelangsungan operasional BUMDes (Ariyani

et al., 2020). Penelitian ketiga meneliti peran pemerintah dalam memfasilitasi dan mendukung program pelatihan BUMDes. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, dan dukungan teknis dari pemerintah dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan (Marlaini et al., 2018). Suatu penelitian khusus mengamati pengaruh pelatihan terhadap kapasitas manajerial BUMDes. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen seperti perencanaan strategis dan pengambilan keputusan memiliki dampak positif dalam meningkatkan efisiensi BUMDes (Arindhawati & Utami, 2020). Sebuah penelitian mengkaji dampak jangka panjang dari pelatihan BUMDes dalam konteks pengurangan tingkat kemiskinan di desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes yang mendapatkan pelatihan yang efektif dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga (Salam & Marwini, 2018).

Beberapa gap penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya, diantaranya; kurangnya penelitian terperinci tentang efektivitas pelatihan BUMDes: sejauh ini, penelitian belum sepenuhnya mengeksplorasi efektivitas program pelatihan BUMDes secara komprehensif. Keterbatasan analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat: penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada pelatihan itu sendiri, tanpa menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Analisis yang lebih mendalam tentang kendala-kendala yang dihadapi BUMDes dalam mengimplementasikan pelatihan menjadi gap penelitian yang signifikan. Kurangnya penelitian berbasis lokal: banyak penelitian sebelumnya bersifat umum dan kurang memperhatikan konteks lokal desa. Gap ini mengharuskan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pelatihan BUMDes dapat disesuaikan dengan karakteristik unik setiap desa. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada perspektif BUMDes saja, tanpa memperhitungkan peran pihak terkait seperti pemerintah, lembaga finansial, dan masyarakat lokal lainnya. Oleh karena itu, gap penelitian ini menyoroti perlunya analisis yang lebih komprehensif melibatkan semua pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada dampak jangka pendek dari pelatihan BUMDes. Namun, gap penelitian yang signifikan adalah kurangnya pemahaman tentang keberlanjutan bisnis BUMDes dan dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan ekonomi desa. Penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek ini diperlukan untuk memahami kontribusi jangka panjang BUMDes dalam perekonomian desa.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk menguraikan pemberdayaan program pelatihan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian desa. Penelitian pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat pedesaan. Melalui pendekatan pemberdayaan, penelitian ini dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh BUMDes dalam mengelola sumber daya ekonomi lokal. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan, program pelatihan dapat meningkatkan kapasitas BUMDes dalam mengelola bisnis, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja di tingkat desa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan Program Pelatihan Keterampilan pengelola BUMDes dalam mengembangkan perekonomian Desa Baturaja yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan adalah dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Brydon-Miller et al., 2020; Chevalier & Buckles, 2019; Cornish et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena melibatkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan seperti pengelola BUMDes, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam seluruh rangkaian proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pelatihan. Sebagai akibatnya, pendekatan PAR memungkinkan pengembangan program yang lebih terfokus pada kebutuhan nyata pengelola BUMDes dan dapat menghasilkan solusi yang lebih sesuai. Langkah-langkah dalam Pendekatan PAR:

1. Perencanaan (*Planning*): Tahap awal dalam pendekatan PAR adalah perencanaan program pelatihan. Ini melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh pengelola BUMDes di Desa Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan dan tujuan yang ingin dicapai melalui program pelatihan. Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
2. Pelaksanaan (*Action*): Setelah perencanaan, program pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan pengelola BUMDes sebagai peserta aktif. Pelatihan mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan

teknis, manajerial, dan kewirausahaan, sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Selama pelaksanaan, data-data yang relevan akan dikumpulkan untuk evaluasi lebih lanjut.

3. Evaluasi (*Reflection*): Tahap evaluasi merupakan langkah penting dalam pendekatan PAR. Selama pelaksanaan program, data tentang dampak pelatihan, perubahan dalam bisnis BUMDes, dan perasaan peserta akan dikumpulkan dan dievaluasi. Evaluasi ini melibatkan pemangku kepentingan dalam refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi perbaikan yang mungkin diperlukan.
4. Aksi (*Action*): Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan dan tindakan lanjutan akan ditentukan. Ini dapat mencakup penyesuaian program pelatihan, pengembangan strategi pemasaran, atau tindakan lain yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan BUMDes.
5. Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut:
6. Wawancara: Melibatkan wawancara dengan pengelola BUMDes, pemangku kepentingan terkait, dan peserta pelatihan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah dan kebutuhan.
7. Survei: Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang lebih besar. Ini dapat mencakup pertanyaan terstruktur atau terbuka yang berkaitan dengan masalah dan tantangan BUMDes.
8. Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan pengelola BUMDes dan peserta pelatihan dapat memberikan wawasan tentang praktik bisnis, keterampilan, dan proses yang perlu ditingkatkan.

Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan survei akan dievaluasi secara kualitatif guna mengenali pola, tema, serta permasalahan yang muncul. Proses ini mungkin melibatkan pengkodean data dan penyusunan cerita atau laporan. Dalam kerangka Pendekatan PAR yang melibatkan aktif partisipasi dari pengelola BUMDes serta pihak-pihak terkait lainnya, tujuan utamanya adalah agar program pelatihan menjadi lebih sesuai dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan ekonomi lokal di Desa Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Dengan berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data dan analisis, program ini dapat terus ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan BUMDes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai "Pemberdayaan Program Pelatihan BUMDes dalam Mengembangkan Perekonomian Desa," beberapa temuan signifikan telah muncul sebagai hasil dari upaya pemberdayaan yang terfokus pada BUMDes. Pertama, penelitian ini mengungkap peningkatan kapasitas dan keterampilan anggota BUMDes dalam mengelola bisnis lokal mereka. Pelatihan yang disediakan memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam perencanaan strategis, manajemen keuangan, dan pemasaran produk atau layanan. Hal ini berdampak positif pada produktivitas dan profitabilitas BUMDes. Kedua, temuan penting adalah dalam mengatasi hambatan administratif yang sering menghambat kemajuan BUMDes. Program pelatihan membantu anggota BUMDes untuk memahami dan mengelola proses perizinan, perpajakan, dan regulasi lainnya dengan lebih baik. Dengan mengurangi birokrasi dan hambatan administrasi, BUMDes dapat beroperasi dengan lebih lancar dan efisien.

Beberapa program pelatihan BUMDes di Desa Baturaja diselenggarakan untuk BUMDes: 1) Manajemen Keuangan: Pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan yang efisien, pembukuan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. 2) Pemasaran dan Penjualan: Pelatihan ini membantu BUMDES dalam strategi pemasaran produk atau layanan mereka, pengembangan merek, serta teknik penjualan. 3) Pengembangan Produk: Membantu BUMDES dalam mengembangkan produk-produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. 4) Perencanaan Strategis: Membantu BUMDES dalam merumuskan tujuan jangka panjang, visi, dan misi, serta strategi untuk mencapainya. 5) Hukum dan Regulasi Bisnis: Mengenalkan BUMDES pada aspek hukum yang berkaitan dengan bisnis seperti perijinan, kontrak, dan perlindungan hukum. 6) Keterampilan Manajerial: Pelatihan ini dapat meliputi keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen tim. 7) Kewirausahaan Sosial: Mengajarkan konsep-konsep kewirausahaan sosial yang dapat membantu BUMDES memecahkan masalah sosial dan ekonomi di desa mereka. 8) Teknologi dan Inovasi: Membantu BUMDES memahami dan mengadopsi teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka.

BUMDes, sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia, bertujuan untuk memberikan layanan publik dan mengembangkan ekonomi di desa-desa. Salah satu jenis usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes adalah bisnis server pulsa. Bisnis server pulsa menawarkan potensi yang menjanjikan, terutama di daerah yang memiliki akses layanan pulsa yang terbatas. Bisnis server pulsa BUMDes cocok untuk diterapkan di pedesaan dengan keuntungan berupa pasar yang luas, modal awal yang terjangkau, dan margin keuntungan yang cukup menguntungkan. Namun, ada beberapa kendala dalam menjalankan bisnis ini, seperti persaingan yang sengit, kompleksitas teknologi yang tinggi, dan seringkali munculnya masalah teknis. Untuk mengatasi tantangan ini, BUMDes perlu menerapkan strategi pemasaran yang cerdas, seperti membangun koneksi dengan berbagai toko dan warung, memanfaatkan platform media sosial, menghadirkan program diskon atau promosi khusus, memberikan pelayanan unggulan, menjalin kerjasama dengan perusahaan atau lembaga tertentu, serta menyediakan rangkaian produk dan layanan yang komprehensif. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang efektif ini, diharapkan BUMDes yang bergerak di bidang server pulsa dapat mencapai kesuksesan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi penduduk desa.



Gambar 1. Salah satu usaha BUMDes Desa Baturaja

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak positif dalam hal inovasi. BUMDes yang mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka menjadi lebih cenderung untuk mengembangkan produk atau layanan baru, meningkatkan kualitas produk yang sudah ada, atau mencari cara baru untuk memasarkan produk mereka. Ini memberikan dorongan pada daya saing bisnis lokal. Temuan penting adalah dalam hal pengurangan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. BUMDes yang lebih mandiri secara ekonomi mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung operasional mereka sendiri, mengurangi beban fiskal pada pemerintah. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan desa yang lebih mandiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Hasil pengabdian ini telah membawa perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat desa yang menjadi subjek penelitian. Melalui pendekatan pemberdayaan yang terfokus pada peningkatan kapasitas dan keterampilan anggota BUMDes, hasil penelitian ini mengungkap beberapa pencapaian penting. Pertama, terjadi peningkatan yang nyata dalam efisiensi dan produktivitas BUMDes. Para anggota BUMDes yang mengikuti program pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha-usaha lokal mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menghasilkan produk atau layanan dengan kualitas yang lebih baik. Kedua, program pelatihan ini telah membantu BUMDes dalam mengatasi masalah-masalah administrasi yang sebelumnya menjadi kendala. Proses izin usaha, perpajakan, dan regulasi lainnya dapat dijalankan dengan lebih lancar dan efisien, sehingga mengurangi birokrasi yang membebani.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga menciptakan lingkungan yang merangsang inovasi. BUMDes yang memiliki pengetahuan tentang praktik-praktik terbaru dalam bisnis dan manajemen menjadi lebih cenderung untuk mengembangkan produk-produk baru atau meningkatkan yang sudah ada. Hal ini berpotensi meningkatkan daya saing bisnis lokal di pasar yang semakin kompetitif. Terakhir,

pemberdayaan program pelatihan BUMDes ini telah memberikan dampak positif dalam mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. BUMDes yang lebih mandiri secara ekonomi memiliki potensi untuk berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi desa dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan program pelatihan BUMDes memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma ekonomi desa menjadi lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan desa-desa yang kuat secara ekonomi dan masyarakat yang lebih sejahtera.

Analisis hasil temuan dari pengabdian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya investasi dalam pemberdayaan BUMDes untuk pertumbuhan ekonomi desa. Analisis temuan ini membuka jendela menuju pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pelatihan BUMDes dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam perekonomian desa. Pertama, temuan menegaskan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas dan keterampilan anggota BUMDes melalui pelatihan adalah langkah yang sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha-usaha lokal. Ini mencerminkan pentingnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, perencanaan strategis, dan pemasaran yang efektif dalam menjalankan operasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pelatihan bukan hanya sekadar pendidikan, tetapi merupakan alat yang kuat untuk meningkatkan kemampuan praktis anggota BUMDes dalam mengelola bisnis mereka. Kedua, temuan menggarisbawahi pentingnya mengatasi hambatan administratif. Pelatihan yang memungkinkan anggota BUMDes untuk memahami dan mengelola proses perizinan, perpajakan, dan regulasi lainnya memiliki dampak positif dalam mengurangi birokrasi yang sering kali menghambat pertumbuhan bisnis. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk usaha lokal dan dapat mendorong investasi ekonomi.

Selanjutnya, temuan menyoroti aspek inovasi. Pelatihan yang dirancang dengan baik memungkinkan BUMDes untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap tantangan ekonomi lokal. Ini dapat mencakup pengembangan produk baru, peningkatan kualitas, atau strategi pemasaran yang inovatif. Inovasi ini meningkatkan daya saing BUMDes di pasar yang semakin kompetitif. Temuan menggambarkan bagaimana pemberdayaan program pelatihan BUMDes dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. BUMDes yang lebih mandiri secara ekonomi dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung operasional mereka sendiri, mengurangi beban fiskal pada pemerintah, dan menciptakan keberlanjutan dalam pengembangan ekonomi desa.

Secara keseluruhan, analisis temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan program pelatihan BUMDes adalah strategi yang sangat efektif dalam mengembangkan perekonomian desa. Investasi dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas anggota BUMDes dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam hal produktivitas, kemandirian, inovasi, dan pengurangan ketergantungan. Dengan demikian, program pelatihan BUMDes memiliki potensi untuk menjadi pilar penting dalam menciptakan desa-desa yang lebih kuat secara ekonomi dan masyarakat yang lebih sejahtera.

Salah satu teori yang relevan adalah teori pemberdayaan (*empowerment*). Teori pemberdayaan menekankan pentingnya memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok yang kurang memiliki akses atau kekuatan dalam suatu masyarakat. Dalam konteks pengabdian ini, pelatihan BUMDes bertujuan memberdayakan anggota BUMDes dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik (Suwandi & Prihatin, 2020). Temuan pengabdian ini sesuai dengan teori pemberdayaan, karena mengungkap bagaimana pelatihan dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kapasitas anggota BUMDes dan memberikan mereka kendali yang lebih besar atas perekonomian desa.

Selain itu, teori pengembangan ekonomi lokal juga dapat digunakan untuk mendukung temuan pengabdian ini. Teori ini menekankan pentingnya menggerakkan pertumbuhan ekonomi dari dalam, yaitu dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Pelatihan BUMDes menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan pengetahuan, efisiensi, dan daya saing bisnis lokal (Fitri, 2022). Dalam analisis temuan, kita dapat melihat bagaimana pelatihan tersebut berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan inovasi. Selain teori pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal, teori manajemen strategis juga relevan dalam menginterpretasikan hasil pengabdian ini. Penekanan pada perencanaan strategis, manajemen keuangan, dan inovasi dalam pelatihan BUMDes mencerminkan

pentingnya pendekatan manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, BUMDes dapat lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan menciptakan dampak positif pada perekonomian desa. Jadi, analisis temuan pengabdian ini sejalan dengan berbagai teori terkait, termasuk teori pemberdayaan, pengembangan ekonomi lokal, dan manajemen strategis. Temuan ini mengilustrasikan bagaimana pemberdayaan melalui pelatihan dapat menjadi kunci dalam mengubah paradigma ekonomi desa menuju kemandirian, produktivitas, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Jika melihat penelitian sebelumnya bahwa hasil penelitian terbaru ini menunjukkan perkembangan yang lebih konkret dan signifikan. Temuan sebelumnya cenderung memfokuskan pada potensi pelatihan BUMDes tanpa memberikan bukti konkret tentang dampak yang dihasilkan. Hasil pengabdian terbaru secara jelas menunjukkan bahwa pelatihan BUMDes memiliki efek positif yang terukur dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional BUMDes, mengatasi kendala administratif, mendorong inovasi, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah. Ini memberikan bukti kuat tentang peran penting pelatihan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan memberdayakan BUMDes secara nyata, yang sebelumnya mungkin belum terungkap secara rinci.

## SIMPULAN

Pemberdayaan program pelatihan BUMDes merupakan langkah yang strategis dalam mengembangkan perekonomian desa. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang dibutuhkan, BUMDes dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di pedesaan. Melalui investasi dalam pelatihan BUMDes, pemerintah dan pihak terkait dapat membantu desa-desa untuk mencapai potensi ekonominya yang penuh, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan desa-desa yang lebih mandiri secara ekonomi. Dengan memberikan pemberdayaan melalui program pelatihan yang sesuai dan berfokus pada kebutuhan nyata BUMDes, pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian desa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh BUMDes, program pelatihan dapat menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan mengurangi ketidaksetaraan antara desa dan kota. Dalam konteks ini, pengabdian ini memiliki dampak positif yang sangat relevan dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi masalah ekonomi di pedesaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis ingin mengungkapkan penghargaan mendalam kepada semua peneliti yang telah bersedia memberikan dukungan finansial pribadi serta berkolaborasi dengan kami dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi mereka telah sangat membantu dalam menjalankan proyek ini dengan lancar. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah memberikan dukungan untuk menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Harini, T. S., Jati, H., Jutomo, L., Puspitaningtyas, G. D. D., Wannu, S. W., Tamelab, M. A., Sanan, J. T., & Beti, M. J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung Dan Mete. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 189–202.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55.
- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model Hubungan Aktor Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 357–378.
- Bambang, B. (2017). Pemetaan Arah Kebijakan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Ecces (Economics, Social, And Development Studies)*, 4(2), 181–206.

- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Ortiz Aragón, A. (2020). Participatory Action Research: International Perspectives And Practices. *International Review Of Qualitative Research*, 13(2), 103–111.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research: Theory And Methods For Engaged Inquiry*. Routledge.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., De-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). *Participatory Action Research*. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Desembrianita, E., Zahrudin, A., & Arifin, Z. (2023). Analysis Of Public Policy As Catalyst For Entrepreneurship Growth And Innovation. *West Science Journal Economic And Entrepreneurship*, 1(03), 181–187.
- Endrawati, T., Safarudin, M. S., Windreis, C., Mulyadi, A. R., Zahrudin, A., & Yusnanto, T. (2023). Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Pemasaran Online Bagi Umkm Di Berbagai Provinsi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4501–4512.
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Jak Publik (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 2(1).
- Fitri, A. (2022). Implementasi Program One Village One Product (Ovop) Dalam Membangun Ekonomi Lokal Di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. *Unes Journal Of Swara Justisia*, 5(4), 394–402.
- Haryono, A. T., & Fathoni, A. (2017). Potensi Batik Lasem Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2).
- Marlaini, M., Aliamin, A., & Indriani, M. (2018). Evaluasi Efektivitas Penguatan Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Dalam Paradigma Baru (Studi Kasus Pada Salah Satu Inspektorat Di Aceh). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal Of Economic Perspec)*, 4(1), 95–108.
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance In Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(2), 519–530.
- Nugroho, M. R. (2018). Penerapan Pola Sinergitas Antara Bumdes Dan Umkm Dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari. *Prosiding Sembadha*, 1, 28–37.
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pandemi Covid-19 Pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop And National Seminar*, 26–27.
- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173–193.
- Salam, A. N., & Marwini, M. (2018). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Badan Umum Milik Desa (Bumdes). *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(2).
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” Di Jepara, Indonesia. *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231–255.
- Suwito, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 88–101.
- Wilyanti, L. S., Wulandari, S., Asfahani, A., & Priyanto, P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Untuk Sitasi Artikel Ilmiah Pada Jurnal Bereputasi Nasional. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(1), 55–64.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 1–14.